

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dan Keaktifan Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Haslinda

Universitas Muhammadiyah Makassar

haslindabachtiar@unismuh.ac.id

Muhammad Dahlan

Universitas Muhammadiyah Makassar

muh.dahlan@unismuh.ac.id

Hanana Muliana

Universitas Muhammadiyah Makassar

hanana.muliana@unismuh.ac.id

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespodensi email : haslindabachtiar@unismuh.ac.id

Abstract: *The research approach used is Classroom Action Research which is carried out in 2 cycles where each cycle is as many as 4 meetings, as for the learning steps given in the classroom action research approach, namely paying attention to teacher explanations, asking questions during discussions, collaborating with groups, presenting results and concluding material. The results showed that there was an increase in student learning outcomes seen from the test results obtained by students each cycle increased, besides that student activity in the classroom also increased. This can be seen from the number of percentages in the first cycle of the first meeting only got a percentage of 57.6% and 84.61% in the second meeting in the second cycle of the previous one, this is because students do not understand the Problem Based Learning (PBL) learning model. It was concluded that by using the Problem Based Learning (PBL) model. In learning Civics class IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai is able to improve student learning outcomes.*

Keywords : *Problem Based Learning Model, Learning Outcomes and Student Activeness*

Abstrak: Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklusnya sebanyak 4 kali pertemuan, adapun langkah pembelajaran yang diberikan pada pendekatan penelitian tindakan kelas yaitu memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan saat berdiskusi, berkolaborasi dengan kelompok, menyajikan hasil dan menyimpulkan materi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diperoleh siswa setiap siklusnya meningkat, selain itu aktivitas siswa di dalam kelas juga meningkat. Hal ini terlihat dari jumlah persentase pada siklus I pertemuan pertama hanya memperoleh persentase sebesar 57,6% dan pada pertemuan kedua sebesar 84,61% pada siklus II pertemuan sebelumnya, hal ini dikarenakan siswa belum memahami Soal Based Model pembelajaran Pembelajaran (PBL). Disimpulkan dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Pada pembelajaran PKn kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang ditunjukkan untuk generasi penerus bangsa agar mereka menjadi warga negara yang berfikir kritis. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mendidik generasi muda agar menjadi warga yang demokratis.

Menurut (Azis Wahab,2000:18)Menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah media pengajaran yang menyadarkan para siswa, cerdas, dan penuh tanggung jawab.

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DAN KEAKTIFAN SISWA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat yang berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru.

Namun kenyataannya Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang diminati siswa maka dari itu hasil observasi peneliti di UPT SPF SD Inpres Bontomanai ditemukan siswa kurang aktif pada saat guru memberikan penjelasan di papan tulis dan kurang aktif dalam bertanya jawab. Pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif terlibat dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya dan hanya melihat salah satu hasil jawaban dari teman yang lain. Penerapan model *Problem Based Learning* belum diterapkan kurang maksimal dikelas.

Rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: guru seringkali masih terpaku pada buku, pembelajaran di kelas masih bersifat teacher center (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, Murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid (Dakhi & Selatan, 2020:468-470).

Hasil belajar dan keaktifan siswa di UPT SPF SD Inpres Bontomanai tergolong rendah karena pembelajaran monoton dan siswa merasa cepat bosan terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan tidak adanya variasi model pembelajaran dari guru.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Saputra (2020:2) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Hasil penelitian tentang *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Dewi Ratih Mitra,(2023) dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa melalui model problem based learning pada mata pelajaran PKn kelas III”

;Alimin,(2023) dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning di sma negeri pangkep”;Yudi Ardi Saputra,(2020)dengan judul “Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV”;Nurrohim ,(2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut sebagai solusi dalam meningkat hasil belajar dan kekaktifan siswa. Maka peneliti merumuskan judul penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai”

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart dalam Syafrudin Yarsad, (2011: 16) seperti yang terlihat pada gambar 1. dilakukan empat tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2023/2024 semester II dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan melalui teks akhir setiap tindakan dan hasil observasi yang memuat tentang aktivitas kegiatan pembelajaran, baik yang berkaitan dengan guru (peneliti) maupun yang berkaitan dengan siswa. Analisa data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua yaitu teknik analisa data kualitatif dan teknik analisa data kuantitatif.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dari jumlah siswa yang ada dan dapat dilihat dari analisis observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru telah berada dalam kategori baik atau sangat baik.

Langkah-langkah dalam rencana tindakan. Tindakan ini berlangsung dua siklus. Pada tahap ini, peneliti merancang skenario pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok (4-6 orang siswa) untuk saling bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan adalah: (a) Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik, (b) Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, (c) Membantu investigasi mandiri dan kelompok, (d) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan memamerkan, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Selama pelaksanaan tindakan, dilaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh

***MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DAN KEAKTIFAN SISWA MENGGUNAKAN
MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)***

(observer) teman sejawat peneliti yaitu guru kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bontomanai. Selanjutnya semua hasil observasi ini dievaluasi untuk mengetahui ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan. Hasil observasi dievaluasi dan direfleksikan. Refleksi di akhir siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti dan observer adalah untuk mencermati kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus pertama dan digunakan sebagai bahan perbaikan perencanaan tindakan siklus kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yakni menyusun perangkat pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran, dan bahan ajar serta instrument penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Strategi pembelajaran yang digunakan peneliti adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Menurut pengamat (observer) yang mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran bahwa observasi pada kegiatan guru dalam pelaksanaan siklus I ini, kesiapan guru dalam mengajar sudah maksimal namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan/kuis yang diberikan, membimbing kelompok belajar saat melakukan diskusi, dan memberikan penghargaan/pujian dengan kinerja yang baik agar hasil belajar yang diperoleh siswa lebih optimal. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai dalam Penerapan Pembelajaran model problem based learning oleh pengamat dengan presentase observasi aktivitas siswa 56,8% berada pada kategori (cukup) dan aktivitas guru 88,6% berada dalam kategori Sangat baik.

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I yang menerapkan pembelajaran Problem Based Learning, selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir terhadap siswa. Secara ringkas hasil Analisis tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Jmlh Skor	Taya Serap Individu	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
1	LK 1	2	2	2	2	2	10	100%	<input type="checkbox"/>	
2	LK 2	2	2	2	0	2	8	80%	<input type="checkbox"/>	
3	LK 3	2	2	1	0	0	5	50%		<input type="checkbox"/>
4	LK 4	1	2	1	1	1	6	60%		<input type="checkbox"/>

5	LK 5	1	1	1	1	1	5	50%		<input type="checkbox"/>
6	LK 6	2	2	1	1	1	7	70%	<input type="checkbox"/>	
7	LK 7	1	1	1	1	1	5	50%		<input type="checkbox"/>
8	LK 8	2	1	1	0	1	5	50%		<input type="checkbox"/>
9	PR 1	2	2	1	1	1	7	70%	<input type="checkbox"/>	
10	PR 2	1	1	1	1	1	5	50%		<input type="checkbox"/>
11	PR 3	2	2	1	1	1	7	70%	<input type="checkbox"/>	
12	PR 4	2	1	2	1	0	6	60%		<input type="checkbox"/>
13	PR 5	2	1	2	1	1	7	70%	<input type="checkbox"/>	
14	PR 6	2	2	1	1	1	7	70%	<input type="checkbox"/>	
15	PR 7	2	2	2	1	0	7	70%	<input type="checkbox"/>	
16	PR 8	2	2	2	2	1	9	90%	<input type="checkbox"/>	
17	PR 9	2	2	1	1	1	7	70%	<input type="checkbox"/>	
18	PR 10	1	1	2	1	1	6	60%		<input type="checkbox"/>
19	PR 11	2	2	2	1	1	8	80%	<input type="checkbox"/>	
20	PR 12	2	1	1	1	1	6	60%		<input type="checkbox"/>
Skor Perolehan								133		
Skor Maksimal								200		
Nilai rata-rata								6,65		
Ketuntasan Belajar Klasikal								55% (cukup)		

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DAN KEAKTIFAN SISWA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai sudah menunjukkan peningkatan dari tes awal yang dilakukan peneliti karena ketuntasan belajar klasikal pada Siklus I sebesar 55% berada pada kategori (cukup) dan nilai rata-rata 6,65, namun masih perlu ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Melihat hasil observasi dan evaluasi maka dilakukan refleksi untuk menelusuri kekurangan-kekurangan pada siklus I dan diperbaiki pada tindakan Siklus II. Dari hasil Evaluasi akhir tindakan Siklus I belum menunjukkan ketuntasan belajar klasikal dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang dipersyaratkan, oleh karena itu peneliti bersama teman sejawat menyimpulkan bahwa hasil pelaksanaan siklus I masih perlu ditingkatkan untuk dilanjutkan kembali pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I.berdasarkan hasil observasi selama priode aksi dan tes akhir siklus I, kemudian dilakukan refleksi, maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan rencana pembelajaran dan pembenahan kembali peralatan pembelajaran. Pada priode tindakan, peneliti semaksimal mungkin melaksanakan rencana pembelajaran secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada proses pembelajaran Siklus I. Hal ini terlihat dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan presentase aktivitas siswa 95,5% dengan kriteria (Sangat Baik) dan peneliti telah melaksanakan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan lebih baik dari siklus sebelumnya dengan presentase observasi aktivitas guru 100% dengan kriteria (Sangat Baik) ini berarti sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi, yang menunjukkan bahwa peninngkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkat pada siklus II dan memperoleh hasil yang Sangat baik, secara ringkas hasil evaluasi Siklus II dapat dilihat pada table berikut :

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Jmlh Skor	Paya Serap Individu	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
1	LK 1	2	2	2	2	2	10	100%	<input type="checkbox"/>	
2	LK 2	2	2	2	1	2	9	90%	<input type="checkbox"/>	
3	LK 3	2	1	1	1	1	6	60%		<input type="checkbox"/>
4	LK 4	1	2	2	1	1	7	70%	<input type="checkbox"/>	
5	LK 5	1	1	1	1	2	6	60%		<input type="checkbox"/>

6	LK 6	2	2	1	1	2	8	80%	<input type="checkbox"/>		
7	LK 7	1	1	2	1	2	7	70%	<input type="checkbox"/>		
8	LK 8	2	1	2	1	1	7	70%	<input type="checkbox"/>		
9	PR 1	2	2	1	1	1	7	70%	<input type="checkbox"/>		
10	PR 2	1	1	2	1	2	7	70%	<input type="checkbox"/>		
11	PR 3	2	2	1	1	2	8	80%	<input type="checkbox"/>		
12	PR 4	2	1	2	1	1	7	70%	<input type="checkbox"/>		
13	PR 5	2	1	2	1	1	7	70%	<input type="checkbox"/>		
14	PR 6	2	2	1	1	1	7	70%	<input type="checkbox"/>		
15	PR 7	2	2	2	1	0	7	70%	<input type="checkbox"/>		
16	PR 8	2	2	2	2	1	9	90%	<input type="checkbox"/>		
17	PR 9	2	2	1	1	1	7	70%	<input type="checkbox"/>		
18	PR 10	1	1	2	1	2	7	70%	<input type="checkbox"/>		
19	PR 11	2	2	2	1	1	8	80%	<input type="checkbox"/>		
20	PR 12	2	1	1	1	2	7	70%	<input type="checkbox"/>		
		Skor Perolehan						148			
		Skor Maksimal						200			
		Nilai rata-rata						7,4			
		Ketuntasan Belajar Klasikal						90%(Sangat Baik)			

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SD Negeri Sibea sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar yang diberikan pada Siklus II dengan presentase ketuntasan kalasikal 90% (Sangat Baik) dan Nilai rata- rata 7,4 ini berarti penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran PKn SD Negeri Sibea dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Rendahnya hasil belajar siswa dan kemauan belajar siswa dikarenakan guru pada saat mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Kemudian kemauan siswa untuk belajar rendah, sebab proses pembelajaran yang setiap harinya monoton. Aktivitas siswa di kelas hanya mendengar, menulis dan menyimak. Faktor di atas dapat berubah setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A.G. 2016. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Bloom, B. S. (2019). Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor)
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill Companies. Arikunto, S. (2010).

***MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DAN KEAKTIFAN SISWA MENGGUNAKAN
MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)***

Prosedur Penelitian. (rev.ed). Jakarta: Rineka Cipta.

Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 183- 193.

Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.

Emrisena, A., & Suyanto, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 205.

Serta Identifikasi *Permasalahan Pendidikan Di Indonesia*.